

## **Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Kinerja Lingkungan (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014 )**

Effect of Profitability of the Environmental Performance  
(On Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2014)

<sup>1</sup>Wiliana Prasetiani, <sup>2</sup>Epi Fitriah, <sup>3</sup>Rini Lestari

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>wiliana635@gmail.com, <sup>2</sup>epi\_fitriah@yahoo.com, <sup>3</sup>unirini\_unisba@yahoo.com*

**Abstract.** Along with the development of Indonesia's economy more and more established companies engaged in various sectors to support the economy, causing environmental damage that can eventually interfere with people's lives around. Environmental damage occurs on the economic measures by the company such as deforestation, air pollution, water pollution due to sewage plant. The purpose of this research was to determine the effect on the profitability level of environmental performance. The level of profitability in this study was measured by using Return On Assets (ROA). Environmental performance in this study was measured using Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER). The method used is the verification method and quantitative. Data collection techniques were used that documentation. Sampling technique in this research is purposive sampling. The analysis technique used is a simple linear regression analysis. This study shows that the level of profitability as measured by ROA in mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during 2013-2014 has decreased. Environmental performance in the mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the years 2013-2014, the majority are in the performance category with a green rating, it can be said that the majority of the performance of companies have good environmental performance. The level of profitability as measured by ROA does not affect the performance of the environment. These results indicate that the achievement of corporate profits in the previous period are not budgeted by management to prevention, improvement and environmental management in order to obtain PROPER better in the next year.

**Keywords:** Profitability, environmental performance.

**Abstrak.** Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia semakin banyak berdiri perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai sektor untuk menunjang perekonomian sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan yang akhirnya dapat mengganggu kehidupan masyarakat sekitar. Kerusakan lingkungan terjadi atas tindakan ekonomi yang dilakukan perusahaan seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air karena limbah pabrik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap kinerja lingkungan. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2014, mayoritas berada pada kategori kinerja dengan peringkat hijau, hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas kinerja perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian keuntungan perusahaan pada periode sebelumnya tidak dianggarkan oleh manajemen untuk melakukan pencegahan, perbaikan maupun pengelolaan lingkungan agar memperoleh peringkat PROPER yang lebih baik di tahun berikutnya.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Kinerja Lingkungan.

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia semakin banyak juga berdiri perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai sektor turut menunjang perekonomian agar semakin maju sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan dan akhirnya mengganggu kehidupan manusia (Prihadianti,2012). Selain itu pada 2014, sempat terjadi sengketa antara masyarakat dan pabrik Kahatex di Kecamatan Solokanjeruk. Sengketa ini terkait pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) oleh Pemerintah Kabupaten Bandung untuk perluasan pabrik. Namun IMB yang dikeluarkan ini tidak disertai Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) sehingga dinilai merugikan lingkungan sekitar.

Kinerja lingkungan dinilai melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Melalui PROPER, kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk yaitu hitam. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Ditinjau dari segi ekonomi, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan (profit) yang optimal. Keberadaan perusahaan tidak bisa terlepas dari lingkungan dimana mereka berada. Pada perusahaan bisnis yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi atas tindakan ekonomi yang dilakukan dimana tindakan tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, misalnya penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air karena limbah pabrik, dan lain sebagainya (Oktalia,2004).

Penelitian Suratno,dkk (2006) dan Al-Tuwaijri (2004) yang menemukan hubungan positif antara CSR dengan kinerja keuangan. Namun, temuan tersebut tidak konsisten dengan temuan Sarumpaet (2005) dan Rakhiemah (2009) yang menemukan hubungan tidak signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan. Rakhiemah (2009) tidak menemukan hubungan positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja finansial, namun untuk variabel kinerja lingkungan dan CSR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini diduga karena perilaku para pelaku modal di Indonesia sangat berhati – hati dalam menentukan keputusan investasinya.

Menurut Verecchia (2009) perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan, untuk dapat mengetahui informasi perusahaan dalam aspek finansial diantaranya yaitu *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas, ketiga ini akan membantu perusahaan dalam pengungkapan sosial atau kinerja lingkungan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui & Karpik (1989) dan Cormier & Magnan (1999) menemukan hubungan yang negatif antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap kinerja lingkungan”.

### 2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2014

2. Untuk mengetahui kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2014
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2014

## B. Landasan Teori

Menurut Kasmir (2012:196) : “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, serta memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”. Menurut Harahap (1998:305): “*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Menurut Ikhsan (2009:308): “Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya”. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001). Menurut Ikhsan (2009:309) kinerja lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu kinerja lingkungan kuantitatif dan kinerja lingkungan kualitatif. Kinerja lingkungan kuantitatif adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait kontrol aspek lingkungan fisiknya. Sedangkan kinerja lingkungan kualitatif adalah hasil yang dapat diukur dari hal-hal terkait ukuran asset not fisik, seperti prosedur, proses inovasi, motivasi dan semangat kerja yang dialami manusia pelaku kegiatan, dalam mewujudkan kebijakan lingkungan organisasi, sasaran dan target. Adapun pengukuran ukuran kinerja lingkungan yang saat ini digunakan di Indonesia adalah Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup. Kriteria peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dibuat dalam 5 (lima) peringkat warna yang mencerminkan kinerja lingkungan secara keseluruhan, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:53-54) pengertian metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:55) metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui dari metode verifikatif.

Objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah sumber data sekunder atau sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau berbentuk dokumen.

## D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Variabel Profitabilitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perkembangan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2014 dengan data sebagai berikut :

**Tabel 1.** Perkembangan Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Tahun 2013-2014

No	Kode	Emiten	Profitabilitas	
			2013	2014
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	3.4	2.9
2	BRAU	Berau Coal-Site Binungan	-8.1	4.8
3	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	11.1	12
4	HRUM	Harum Energy Tbk	10.3	0.6
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	-3.5	-16.3
6	PTRO	Petrosea Tbk	3.4	0.5
7	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	3.1	-0.5
8	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	7.3	1.7
9	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk	16.6	15.3
10	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1.9	-3.5
11	TINS	Timah (Persero) Tbk	6.5	6.5
12	INCO	Vale Indonesia Tbk	1.5	7.4
13	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	-13.1	3
<b>Min</b>			<b>16.60</b>	<b>15.30</b>
<b>Max</b>			<b>-13.10</b>	<b>-16.30</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>3.11</b>	<b>2.65</b>

Sumber : [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) data di olah

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa rata-rata laporan tingkat profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2014, memiliki nilai perkembangan tingkat profitabilitas yang mengalami fluktuasi atau naik turun tiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 profitabilitas paling tinggi dicapai oleh perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk, yang berarti perusahaan telah mampu mengembalikan atas asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk meningkatkan tingkat profitabilitas, sedangkan pada tahun 2013 yang paling rendah adalah pada perusahaan J Resources Asia Pasifik Tbk dan pada tahun 2014 yang paling rendah adalah pada perusahaan Bayan Resources Tbk, yang berarti perusahaan belum mampu mengembalikan atas asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk meningkatkan tingkat profitabilitas. Sedangkan nilai rata-rata pada setiap tahunnya adalah 3.11% pada tahun 2013 dan 2.65% pada tahun 2014.

## 2. Deskripsi Variabel Kinerja Lingkungan

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan gambaran data kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2014 dengan data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Gambaran Data Kinerja Lingkungan

No	Kode	Emiten	Kinerja			
			Kategori		Skor	
			2013	2014	2013	2014
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Hijau	Hijau	4	4
2	BRAU	Berau Coal-Site Binungan	Hijau	Hijau	4	4
3	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Biru	Biru	2	2
4	HRUM	Harum Energy Tbk	Biru	Biru	3	3
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	Hijau	Hijau	4	4
6	PTRO	Petrosea Tbk	Biru	Biru	2	2
7	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Hijau	Hijau	4	4
8	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Hijau	Hijau	4	4
9	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk	Hijau	Hijau	4	4
10	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Biru	Biru	3	3
11	TINS	Timah (Persero) Tbk	Biru	Biru	3	3
12	INCO	Vale Indonesia Tbk	Biru	Biru	3	3
13	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	Biru	Biru	3	3
<b>Min</b>					<b>4</b>	<b>4</b>
<b>Max</b>					<b>2</b>	<b>2</b>
<b>Modus</b>					<b>4</b>	<b>4</b>

Sumber : PROPER Menteri Lingkungan Hidup.go.id

Tabel 2 diatas memperlihatkan gambaran kinerja Lingkungan pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2014. Pada tahun 2013- 2014 kinerja mayoritas perusahaan berada pada kategori kinerja dengan peringkat hijau yang diberi skor 4 merupakan perusahaan yang pengelolaan lingkungan yang lebih dari persyaratan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4 R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggungjawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.

## 3. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan

Salah satu argumen Verecchia (2009) perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan, untuk dapat mengetahui informasi perusahaan dalam aspek finansial diantaranya yaitu *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas, ketiga ini akan membantu perusahaan dalam pengungkapan sosial atau kinerja lingkungan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui & Karpik (1989) dan Cormier & Magnan (1999) menemukan hubungan yang negatif antara kedua variabel tersebut.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan berbasis PROPER

pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian keuntungan perusahaan pada periode sebelumnya tidak dianggarkan oleh manajemen untuk melakukan pencegahan, perbaikan maupun pengelolaan kinerja lingkungan agar memperoleh peringkat PROPER yang lebih baik di tahun berikutnya. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menyatakan bahwa *profile*, *leverage*, profitabilitas dan *growth* tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan berbasis PROPER. Artinya bahwa meskipun manajemen mampu meningkatkan profitabilitas, namun manajemen tidak meningkatkan aktivitas perbaikan kinerja lingkungan.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2014 mengalami penurunan.
2. Kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2014, mayoritas berada pada kategori kinerja dengan peringkat hijau, hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas kinerja perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik atau yang lebih dari persyaratan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4 R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*, dan *Recovery*), dan melakukan upaya tanggungjawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik..
3. Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

#### F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang akan diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pihak Perusahaan  
Setelah mengamati dan menganalisis hasil penelitian, penulis melihat ada beberapa hal yang dapat dijadikan masukan yaitu:
  - a. Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, perusahaan harus mampu mengembalikan atas aset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva, dengan cara seperti melakukan pemeliharaan dan reparasi, pembaharuan dan penggantian, penambahan dan perbaikan. Dengan tujuan agar perusahaan dapat terus meningkatkan profitabilitas perusahaan sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan.
  - b. Untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang baik di dalam perusahaan, perusahaan harus mampu meningkatkan aktivitas perbaikan kinerja lingkungan seperti biaya produk lingkungan.
2. Penelitian Selanjutnya  
Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih dalam mengenai permasalahan ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:
  - a. Periode penelitian sebaiknya lebih lama, misalnya 4 tahun. Didalam penelitian ini penelitian hanya mengambil jangka waktu penelitian dua tahun dari tahun 2013 dan 2014. Dengan jangka waktu penelitian lebih lama, diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang maksimal.

- b. Tema penelitian serta judul bisa dikembangkan lagi, misalnya dengan menambahkan ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* (CSR).

### Daftar Pustaka

- Belkaoui, A and Karpik, P.G, 1989. Determinants of the corporate decision to disclose social information, *Accountability Journal*, Vol. 2 No.1, pp 36-51, Costs and Benefit, *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol 14, No. 4 pp 429-451
- Cormier, D ; Magnan, M, 1999. Corporate Environmental Disclosure Strategies : Determinants
- Prihadianti, Risky Yuniar. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Assets Dan Return On Sales Perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Universitas Negeri Surabaya.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang : November 4-6
- Verechia, Theodora Martina, 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Gunadarma
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,
- Harahap, Sofyan S. 1998. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Candra Widi dan I Gusti Agung Ulupui, 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja lingkungan Berbasis PROPER Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* ,Vol. 9 No 1, Januari 2014. Universitas Udayama